

## **Analisis Laporan Keuangan Dalam Menaksir Kemampuan Keuangan Pada Bank Mandiri Syariah**

**Meli Aswita Lubis**

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email : meliaswita@gmail.com

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian yang diteliti adalah Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika ditinjau dari Segi Capital. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika ditinjau dari Segi Asset. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika ditinjau dari Segi Management. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika ditinjau dari Segi Equality. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika ditinjau dari Segi Liquidity. Metode penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif deskriptif dengan uji kredibilitas seperti : perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trigulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan menggunakan membercheck. Berdasarkan hasil analisa data dan evaluasi terhadap laporan Bank Mandiri Syariah dapat ditarik kesimpulan: Bila ditinjau dari segi rasio kas memiliki keadaan yang cukup baik sebab berhasil mengalami kenaikan signifikan Bila ditinjau dari Segi Rasio Margin laba bersih memiliki kondisi keuangan cukup baik sebab berhasil menaikkan laba setelah pajak dan sepenuhnya dengan menggunakan aset kas sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan.*

**Kata Kunci:** *analisis laporan keuangan, dan kinerja keuangan.*

## 1. PENDAHULUAN

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuangan dan mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan dan mempertahankan keuntungan atau laba bagi keberlangsungan operasional perusahaan. Karakteristik organisasi satu perusahaan bisnis seperti distributor dalam melaksanakan aktifitas perdagangan selalu berhubungan dengan proses kegiatan pembeli dan penjual ke end user. Apapun bentuk dan inti kegiatan perusahaan, sangatlah penting untuk mengimplementasikan sistem akuntansi yang baik sehingga segala aktifitas yang terjadi selama operasional usaha bisa pemilik dan pemangku jabatan (stake holder).

Baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut sebab output terpenting dalam penerapan sistem akuntansi ialah pelaporan kondisi keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Arus Kas (CashFlow), Laporan Laba Rugi dan laporan Perubahan Ekuitas atau Modal pemilik. Dari hasil analisis tersebut perusahaan mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan strategis sesuai tujuan dan rencana yang setelah tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang dijadikan indikator penilaian kinerja apakah termasuk baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Rasio keuangan memberikan indeks yang berhubungan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan dipakai untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan kinerja perusahaan. Hasil rasio ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam memperdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Berdasarkan kinerja yang telah di hasilkan juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja perusahaan dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan. Rasio keuangan menurut Sirajuddin (2014, 105-120) meliputi rasio likuiditas, rasio solavabilitas, rasio aktifitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, persediaan dan kegiatan lainnya. Rasio profitabilitas menggambarkan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Akibat transaksi yang semakin kompleks diperlukan informasi terkait keadaan keuangan perusahaan. Selain itu, kecenderungan para pemilik (owner)

dan stake holder, mengambil kebijakan data akuntansi memegang peranan yang sangat penting atas perkembangan dan pengembangan perusahaan ke depannya.

Penelitian ini penulis hanya menerbitkan bahasan pada laporan keuangan yaitu laba rugi dalam 4 tahun terakhir yaitu tahun 2016,2017,2018,2019. Dengan mengkonsentrasi pembahasan hanya terhadap laporan tersebut diharapkan dapat memberikan suatu gambaran perusahaan yang relevan dan bermanfaat bagi pigaj manajemen dalam menilai kondosi keuangan perusahaan dan hasil oprasional usaha yang telah dilakukan selama 4 priode tersebut. Melalui analisis dan komprasi terhadap akun-akun neraca dapat di ketahui data, informasi dan gambaran tentang akuntansi keuangan perusahaan data, informasi dan gambaran tentang akuntansi keuanngan perusahaan yaitu total asset dan passiva yang dimiliki. Selain itu analisis terhadap laporan Bank Mandiri Syariah memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan apakah ada peningkatan dan penurunan terhadap ekuitas akibat pengaruh laba atau rugi selama menjalankan oprasionalnya perusahaan yang bersangkutan apakah ada peningkatan atau penurunan terhadap ekuitas akibat pengaruh laba atau rugi selama menjalankan oprasional perusahaan di periode yang dipilih untuk dijadikan dasar perbandingan yaitu periode tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019. Hal ini yang membuat penulis mencoba melakukan analisis secara mendalam sehingga bisa diketahui sampai sejauh mana Bank Mandiri Syariah melakukan analisis terhadap terhdapa neraca perusahaan. Sebab sudah dijelaskan sebelumnya bahwa analisis terhadap laporan keuangan sangat penting yaitu dapat membantu memecahkan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu perusahaan sekaligus sebagai bahan pertimbangan paling utama bagi pimpinan dan stake holder sebelum mengambil keputusan atau kebijakan tertentu menyangkut masa depan dan kelancaran oprasional perusahaan. Pihak manajemen Bank Mandiri Syariah diharapkan bisa jeli dan mampu melakukan pencatatan, evaluasi dan pelaporan seluruh aktifitas perusahaan disamping terus berupaya mengemplementasikan sistem akurat, terpercaya dan layak dijadikan dasar segala pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan. Seluruh perubahan yang terjadi pada akun-akun nerca bisa dianalisis dengan tehnik komprasi sehingga bisa diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan atau penerunan saldo dari priode ke priode selanjutnya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian adalah struktur yang dirancang peneliti untuk menggambarkan rencana dari proses penelitian secara keseluruhan. Adapun beberapa penelitian mengatakan bahwa rancangan penelitian dapat diartikan dalam dua arti,yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit ialah merupakan rancangan penelitian yang meliputi proses pengumpulan data dan analisis data. Sedangkan dalam arti luas ialah meliputi proses keseluruhan penelitian dari perencanaan penelitian sampai pelaporan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian kualitatif ini menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti dan peneliti juga ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang sedang diteliti. Semakin dalam dan detail data yang didapat, maka semakin baik pula kualitas dari penelitian kualitatif ini. Secara

umum, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Peneliti memilih metode kualitatif ini alasannya ialah karena metode ini lebih mudah dilakukan dari pada metode kuantitatif, meskipun nantinya banyak memerlukan biaya dan banyak membutuhkan waktu serta tenaga dalam memperoleh data dilapangan, tetapi penelitian ini sangat efektif dalam memperoleh informasi tentang kebutuhan komunikasi dan tanggapan serta pandangan tentang komunikasi tertentu.

### **3. HASIL**

#### **Sejarah Perusahaan**

Kehadiran Bank Mandiri Syariah sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani

inihlah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Bank Mandiri Syariah hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

#### 4. PEMBAHASAN

##### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mencakup perhitungan rasio lancar, rasio kas, rasio cepat serta rasio Working capital to total asset. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dari tiap-tiap rasio likuiditas:

##### Rasio Lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Nilai rasio lancar pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 66.568.407}{\text{Rp } 70.934.474} \times 100\% \\ = 0,93\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 87.111.157}{\text{Rp } 80.625.433} \times 100\% \\ = 1,08\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 97.630.730}{\text{Rp } 90.545.548} \times 100\% \\ = 1,08\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 111.296.128}{\text{Rp } 103.054.025} \times 100\% \\ = 1,08\%$$

Berdasarkan fluktuasi nilai current ratio Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut: 1) Nilai current ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sebesar 0,93% dan terjadi kenaikan pada tahun 2017, 2018, dan 2019 memiliki nilai yang sama sebesar 1,08%. Hal ini berarti pada tahun 2016 terjadi peningkatan nilai current ratio sebesar 0,15% dibandingkan tahun 2017. 2) Terjadinya kenaikan nilai current ratio Bank Mandiri Syariah disebabkan karena terjadi kenaikan jumlah aset lancar di tahun 2017 sebesar Rp 87.111.157,- dibandingkan tahun 2016. Selain itu, turut terjadi fluktuasi pada nilai kewajiban lancar di tahun 2017 yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp 80.625.533,- akibat penambahan nilai liabilitas. Tahun 2018 dan 2019 juga diikuti dengan kenaikan aset lancar sebesar Rp 97.630.730 dan Rp 111.296.128, serta kenaikan kewajiban lancar sebesar Rp.90.545.548- dan Rp 103.054.025,-

##### Rasio Kas

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Nilai rasio kas pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 1.086.568}{\text{Rp } 70.934.474} \times 100\% \\ = 0,015\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 1.135.610}{\text{Rp } 80.625.433} \times 100\% \\ = \text{Rp. } 0,014\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 1.324.081}{\text{Rp } 90.545.548} \times 100\% \\ = 0,015\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.591.962}{\text{Rp } 103.054.025} \times 100\% \\ = 0,016\%$$

Berdasarkan fluktuasi nilai cash ratio Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut: 1) Nilai cash ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sebesar 0,015% dan tahun 2017 sebesar 0,014%. Hal ini berarti pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai cash ratio dibandingkan tahun 2016. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah kewajiban lancar dari Rp 70.934.474 menjadi Rp 80.625.533,-. 2) Nilai cash ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan signifikan sehingga melebihi pencapaian dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,015% dan 0,016%. Artinya, mengalami sebesar 0,001% dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan pada nilai kewajiban lancar di tahun 2018 dan 2019 yaitu mengalami kenaikan kewajiban lancar sebesar Rp.90.545.548- dan Rp 103.054.025,- akibat penambahan nilai liabilitas.

### **Rasio Cepat**

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Nilai rasio cepat pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 66.568.407}{\text{Rp } 70.934.474} \times 100\% \\ = 0,93\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 87.111.157}{\text{Rp } 80.625.433} \times 100\% \\ = 1,08\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 97.630.730}{\text{Rp } 90.545.548} \times 100\% \\ = 1,08\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 111.296.128}{\text{Rp } 103.054.025} \times 100\% \\ = 1,08\%$$

Berdasarkan fluktuasi nilai quick ratio Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut: 1) Nilai quick ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sebesar 0,93% dan tahun 2017, 2018, dan 2019 memiliki nilai yang sama sebesar sebesar 1,08%. Hal ini berarti pada tahun 2014 terjadi penurunan nilai current ratio sebesar 0,15% dibandingkan tahun 2016. 2) Terjadinya kenaikan nilai quick ratio Bank Mandiri Syariah disebabkan karena terjadi kenaikan jumlah aset lancar di tahun 2017 sebesar Rp 87.111.157,- dibandingkan tahun 2016. Selain itu, turut terjadi fluktuasi pada nilai kewajiban lancar di tahun 2017 yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp 80.625.533,- akibat penambahan nilai liabilitas. Tahun 2018 dan 2019 juga diikuti dengan kenaikan aset lancar sebesar Rp 97.630.730 dan Rp 111.296.128, serta kenaikan kewajiban lancar sebesar Rp.90.545.548- dan Rp 103.054.025,-

### **Rasio working Capital to Total Asset**

Working Capital To Total Assets Ratio

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Nilai rasio working capital to total asset pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 66.568.407}{\text{Rp } 2.489.022} \times 100\% \\ = 26,74\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 87.111.157}{\text{Rp } 2.489.022} \times 100\% \\ = \text{Rp.}35\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 97.630.730}{\text{Rp } 2.989.022} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= 32,67\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp } 111.296.128}{\text{Rp } 2.989.022} \times 100\% \\ &= 37,23\% \end{aligned}$$

Berdasarkan fluktuasi nilai working capital to total asset ratio Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut: 1) Nilai working capital to total asset ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sebesar 26,74% dan tahun 2017 sebesar 35%. Hal ini berarti pada tahun 2017 terjadi kenaikan nilai working capital to total asset ratio dibandingkan tahun 2016. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah aset lancar sebesar Rp 87.111.157,- di tahun 2017. 2) Nilai working capital to total asset ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 32,67% dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah modal sendiri sebesar Rp 2.989.022,- jika dibandingkan tahun 2017. Kemudian pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 37,23% dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan karena kenaikan jumlah aset lancar menjadi sebesar Rp 111.296.128,- serta tetapnya nilai modal sendiri sebesar Rp 2.989.022,-

#### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas yang analisis mencakup perhitungan rasio total asset terhadap utang, rasio debt to equity, dan rasio long term debt to equity. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio solvabilitas bisa dilihat pada perhitungan berikut:

#### **Rasio Total Asset**

Debt to Total Assets Ratio

$$= \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Nilai rasio total assets pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp } 70.934.474}{\text{Rp } 67.541.680} \times 100\% \\ &= 1,05\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp } 80.625.533}{\text{Rp } 87.939.774} \times 100\% \\ &= 0,92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp } 90.545.548}{\text{Rp } 98.583.056} \times 100\% \\ &= 0,92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp } 103.054.025}{\text{Rp } 112.297.480} \times 100\% \\ &= 0,92\% \end{aligned}$$

Berdasarkan fluktuasi nilai asset ratio Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut: 1) Nilai asset ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sebesar 1,05% dan terjadi penurunan tahun 2017, 2018, dan 2019 sebesar 0,92%. Hal ini berarti pada tahun 2017, 2018, dan 2019 terjadi penurunan nilai asset ratio sebesar 0,13% dibandingkan tahun 2016. 2) Terjadinya kenaikan nilai asset ratio Bank Mandiri Syariah disebabkan karena terjadi nilai total aset pada tahun 2017, 2018, dan 2019 sebesar Rp 87.939.774,-, 98.583.056,-, dan Rp 112.297.480,-, lebih besar dari nilai total liabilitas tahun 2017, 2018, dan 2019 sebesar Rp 80.625.533,-, Rp 90.545.548,-, Rp 103.054.025,-.

#### **Rasio Debt to Equity Ratio**

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Nilai rasio debt to equity pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp } 70.934.474}{\text{Rp } 2.489.022} \times 100\% \\ &= 28,50\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp } 80.625.533}{\text{Rp } 2.489.022} \times 100\% \\ &= 32,40\% \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp } 90.545.548}{\text{Rp } 2.989.022} \times 100\% \\ &= 30,30\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp } 103.054.025}{\text{Rp } 2.989.022} \times 100\% \\ &= 34,50\%\end{aligned}$$

Berdasarkan fluktuasi nilai debt to equity ratio Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut: 1) Nilai debt to equity ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sebesar 28,50% dan tahun 2017 sebesar 32,40%. Hal ini berarti pada tahun 2017 terjadi kenaikan nilai debt to equity ratio sebesar 3,9% dibandingkan tahun 2016. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah total hutang sebesar Rp. 80.625.533,- pada tahun 2017 dan tetapnya jumlah modal sendiri sebesar Rp.2.489.022,-. ) Nilai debt to equity ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2018 mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sebesar 30,30%. Artinya, mengalami penurunan sebesar 2,1% dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 2.989.022,- atau sekitar Rp.500.000,- dari tahun sebelumnya.

#### **Rasio Long Term Debt to Equity**

Long Term Debt to Equity

$$= \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Nilai rasio Long Term Debt to Equity pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp } 375.000}{\text{Rp } 2.489.022} \times 100\% \\ &= 0,15\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp } 375.000}{\text{Rp } 2.489.022} \times 100\% \\ &= 0,15\% \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp } 375.000}{\text{Rp } 2.989.022} \times 100\% \\ &= 0,13\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp } 375.000}{\text{Rp } 2.989.022} \times 100\% \\ &= 0,13\%\end{aligned}$$

Berdasarkan fluktuasi nilai long term debt to equity Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut: 1) Nilai long term debt to equity Bank Mandiri Syariah tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,15%. Hal ini berarti pada tahun 2017 terjadi kenaikan ataupun penurunan nilai long term debt to equity ratio. Kondisi ini disebabkan terjadi karena tidak ada kenaikan ataupun penurunan nilai jumlah hutang jangka panjang sebesar Rp. 2.489.022,- dan tidak ada kenaikan ataupun penurunan jumlah modal usaha sebesar Rp. 375.000,-. Nilai long term debt to equity ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,13%. Artinya, mengalami penurunan sebesar 0,02% dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah modal sendiri sebesar Rp 2.989.022,- atau kenaikan sebesar Rp 500.000,- dari tahun sebelumnya.

Kemudian pada tahun 2019 tidak ada kenaikan ataupun penurunan nilai long term debt to equity ratio dari tahun 2018. Hal ini disebabkan karena tidak ada kenaikan ataupun penurunan jumlah modal sendiri maupun jumlah hutang jangka panjang.

### **Rasio Aktifitas**

Rasio aktifitas yang analisis mencakup perhitungan rasio perputaran piutang, rasio periode pengumpulan piutang. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio aktifitas bisa dilihat pada perhitungan berikut:

#### **Rasio Perputaran Piutang**

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Nilai rasio Receivable Turn Over pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp } 6.467.897}{\text{Rp } 34.787.465} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,2 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp } 7.493.418}{\text{Rp } 38.644.867} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,2 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp } 8.000.090}{\text{Rp } 42.173.659} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,2 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp } 8.799.223}{\text{Rp } 46.420.905} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,2 \text{ kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi rasio perputaran piutang Bank Mandiri Syariah pada tahun 2016 sampai dengan 2019, yaitu sebagai berikut: Pada tahun 2016, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah penjualan sebesar Rp 6.467.897,- dan jumlah piutang selama periode tahun 2016 sebesar Rp 34.787.465,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai receivable turn over ratio Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2016 adalah sebesar 0,2x. Pada tahun 2017, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah penjualan sebesar Rp 7.493.418,- dan jumlah piutang selama periode tahun 2017 sebesar Rp 38.644.867,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai receivable turn over ratio Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2017 adalah sebesar 0,2x. Pada tahun 2018, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah penjualan sebesar Rp 8.000.090,- dan jumlah piutang selama periode tahun 2018 sebesar Rp 42.173.659,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai receivable turn over ratio Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2018 adalah sebesar 0,2x. Pada tahun 2019, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah penjualan sebesar Rp 8.799.223,- dan jumlah piutang selama periode tahun 2019 sebesar Rp 46.420.905,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai receivable turn over ratio Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2019 adalah sebesar 0,2x. Berdasarkan fluktuasi nilai receivable turn over ratio Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut: Nilai receivable turn over ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 tidak terjadi perubahan sebesar 0,2x. Hal ini terjadi karena pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 terjadi kenaikan jumlah penjualan dan jumlah piutang dari masing masing tahun.

#### **Rasio Periode Pengumpulan Piutang**

$$\text{Average Collection Period} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Nilai rasio Pengumpulan piutang pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{360}{0,2} \times 1 \text{ hari} \\ &= 1.800 \text{ hari}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \frac{360}{0,2} \times 1 \text{ hari} \\ &= 1.800 \text{ hari}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2018} &= \frac{360}{0,2} \times 1 \text{ hari} \\ &= 1.800 \text{ hari}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} &= \frac{360}{0,2} \times 1 \text{ hari} \\ &= 1.800 \text{ hari}\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi rasio pengumpulan piutang Bank Mandiri Syariah pada tahun 2016 sampai dengan 2019, yaitu sebagai berikut: Pada tahun 2016, berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran piutang bahwa nilai receivable turn over ratio sebesar 0,2x Sehingga, bisa diperoleh nilai average collection period ratio Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2016 adalah sebesar 1800 hari. Pada tahun 2017, berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran piutang bahwa nilai receivable turn over ratio sebesar 0,2x Sehingga, bisa diperoleh nilai average collection period ratio Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2017 adalah sebesar 1800 hari. Pada tahun 2018, berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran piutang bahwa nilai receivable turn over ratio sebesar 0,2x Sehingga, bisa diperoleh nilai average collection period ratio Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2018 adalah sebesar 1800 hari. Pada tahun 2019, berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran piutang bahwa nilai receivable turn over ratio sebesar 0,2x Sehingga, bisa diperoleh nilai average collection period ratio Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2019 adalah sebesar 1800 hari. Berdasarkan fluktuasi nilai average collection period ratio Bank Mandiri Syariah di tahun 2013 sampai dengan 2015 bisa diperoleh informasi sebagai berikut: Nilai average collection periode ratio Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 tidak terjadi perubahan sebesar 1800 hari. Hal ini terjadi karena pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 tidak terjadi kenaikan ataupun penurunan pada jumlah perputaran piutang dari masing masing tahun.

#### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas yang analisis mencakup perhitungan rasio margin laba kotor, rasio margin laba operasi, rasio margin laba bersih, rasio tingkat pengembalian aset dan tingkat pengembalian ekuitas. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio profitabilitas bisa dilihat pada perhitungan berikut:

#### **Rasio Margin Laba Kotor**

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Nilai rasio margin laba kotor pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp } 4.128.177}{\text{Rp } 6.829.979} \\ &= 0,6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp } 2.578.632}{\text{Rp } 7.493.418} \\ &= 0,34\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp } 2.696.863}{\text{Rp } 8.000.090} \\ &= 0,34\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp } 3.052.193}{\text{Rp } 8.799.223}\end{aligned}$$

$$= 0,35$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi rasio margin laba kotor Bank Mandiri Syariah pada tahun 2016 sampai dengan 2019, yaitu sebagai berikut: Pada tahun 2016, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba kotor sebesar Rp 4.128.259,- dan jumlah penjualan selama periode tahun 2016 sebesar Rp 6.829.979,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio margin laba kotor Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2016 adalah sebesar 0,6. Pada tahun 2017, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba kotor sebesar Rp 2.578.632,- dan jumlah penjualan selama periode tahun 2017 sebesar Rp 7.493.418,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio margin laba kotor Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2017 adalah sebesar 0,34. Pada tahun 2018, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba kotor sebesar Rp 2.696.863,- dan jumlah penjualan selama periode tahun 2018 sebesar Rp. 8.000.090,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio margin laba kotor Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2018 adalah sebesar 0,34.

Pada tahun 2019, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba kotor sebesar Rp 3.052.193,- dan jumlah penjualan selama periode tahun 2019 sebesar Rp. 8.799.223,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio margin laba kotor Bank Mandiri Syariah per 31 Desember 2019 adalah sebesar 0,35. Berdasarkan fluktuasi nilai rasio margin laba kotor Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut: 1) Nilai rasio margin laba kotor Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sebesar 0,6 dan tahun 2018 sebesar 0,34. Hal ini berarti pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio margin laba kotor sebesar 0,26 dibandingkan tahun 2016. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah laba kotor sebesar Rp 4.128.259,-. 2) Nilai rasio margin laba kotor Bank Mandiri Syariah tahun 2018 memiliki nilai yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017. Sementara itu pada tahun 2019 mengalami kenaikan cukup signifikan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,35. Artinya, mengalami kenaikan sebesar 0,01 dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba kotor sebesar Rp 5.747.030,- dibandingkan tahun 2018. Selain itu, terjadi fluktuasi pada penjualan di tahun 2019 yaitu kenaikan sebesar Rp. 8.799.223,- dibandingkan tahun 2018.

### **Rasio Margin Laba Operasi**

Operating Profit Margin

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Nilai rasio margin laba operasi pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 366.380}{\text{Rp } 6.829.979}$$

$$= 0,05$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 487.059}{\text{Rp } 7.493.418}$$

$$= 0,06$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 836.425}{\text{Rp } 8.000.090}$$

$$= 0,1$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 1.715.801}{\text{Rp } 8.799.223}$$

$$= 0,19$$

Berdasarkan fluktuasi nilai margin laba operasi Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut; 1)

Nilai rasio margin laba operasi Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sebesar 0,53 dan tahun 2017 sebesar 0,06. Hal ini berarti pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio margin laba operasi sebesar 0,47 dibandingkan tahun 2016. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah penjualan sebesar Rp. 2.578.632,- pada tahun 2017. Nilai rasio margin laba operasi Bank Mandiri Syariah tahun 2018 mengalami kenaikan cukup signifikan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,10. Artinya, mengalami kenaikan sebesar 0,04 dibandingkan tahun 2017. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah penjualan di tahun 2018 yaitu kenaikan sebesar Rp. 8.000.090,-. Selain itu pada tahun 2019 nilai rasio margin laba operasi Bank Mandiri Syariah mengalami kenaikan menjadi sebesar 0,19. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada jumlah penjualan di tahun 2019 sebesar Rp 8.799.223,-

### **Rasio Margin Laba Bersih**

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Nilai rasio margin laba bersih pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 257.090}{\text{Rp } 6.829.979} = 0,04$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 365.166}{\text{Rp } 7.493.418} = 0,05$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 621.161}{\text{Rp } 8.000.090} = 0,8$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 1.275.630}{\text{Rp } 8.799.223} = 0,15$$

Berdasarkan fluktuasi nilai margin laba bersih Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut: 1) Nilai rasio margin laba bersih Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sebesar 0,04 dan tahun 2017 sebesar 0,05. Hal ini berarti pada tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio margin laba operasi sebesar 0,01 dibandingkan tahun 2016. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 365.166,- pada tahun 2017. 2) Nilai rasio margin laba bersih Bank Mandiri Syariah tahun 2018 sebesar 0,08 dan tahun 2019 sebesar 0,15. Hal ini berarti pada tahun 2019 terjadi kenaikan nilai rasio margin laba operasi sebesar 0,07 dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 1.275.630,- pada tahun 2017.

### **Rasio Tingkat Pengembalian Aset**

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Nilai rasio tingkat pengembalian aset pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 257.090}{\text{Rp } 67.541.680} = 0,003$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 365.166}{\text{Rp } 87.939.774} = 0,004$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 621.161}{\text{Rp } 98.583.056} = 0,006$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp } 1.275.630}{\text{Rp } 112.297.480} \\ &= 0,011\end{aligned}$$

Berdasarkan fluktuasi nilai rasio tingkat pengembalian aset Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut: 1) Nilai rasio tingkat pengembalian aset Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sebesar 0,003 dan tahun 2017 sebesar 0,004. Hal ini berarti pada tahun 2017 terjadi peningkatan nilai rasio tingkat pengembalian aset sebesar 0,001 dibandingkan tahun 2016. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 365.166,- pada tahun 2017 2) Nilai rasio tingkat pengembalian aset Bank Mandiri Syariah tahun 2018 sebesar 0,006 dan tahun 2019 sebesar 0,011. Hal ini berarti pada tahun 2019 terjadi peningkatan nilai rasio tingkat pengembalian aset sebesar 0,005 dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 1.275.630,- pada tahun 2019.

#### **Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas**

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas pada 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp } 257.090}{\text{Rp } 7.000.974} \\ &= 0,03\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp } 365.166}{\text{Rp } 7.314.241} \\ &= 0,04\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp } 621.161}{\text{Rp } 8.037.508} \\ &= 0,07\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp } 1.275.630}{\text{Rp } 9.243.455} \\ &= 0,13\end{aligned}$$

Berdasarkan fluktuasi nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas Bank Mandiri Syariah di tahun 2016 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut: 1) Nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas Bank Mandiri Syariah tahun 2016 sebesar 0,03 dan tahun 2017 sebesar 0,04. Hal ini berarti pada tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas sebesar 0,01 dibandingkan tahun 2016. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 365.166,- pada tahun 2017. 2) Nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas Bank Mandiri Syariah tahun 2018 sebesar 0,07 dan tahun 2019 sebesar 0,13. Hal ini berarti pada tahun 2019 terjadi kenaikan nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas sebesar 0,06 dibandingkan tahun 2018. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 365.166,- pada tahun 2017.

#### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa data dan evaluasi terhadap laporan Bank Mandiri Syariah dapat ditarik kesimpulan: Bila ditinjau dari segi rasio kas memiliki keadaan yang cukup baik sebab berhasil mengalami kenaikan signifikan sehingga melebihi pencapaian 2 tahun sebelumnya. Bila ditinjau dari Segi Rasio Margin laba bersih memiliki kondisi keuangan cukup baik sebab berhasil menaikkan laba setelah pajak dan sepenuhnya dengan menggunakan aset kas sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ditinjau dari segi Rasio Tingkat

Pengembalian Ekuitas mampu mempertahankan tingkat keuntungan meskipun tidak terlalu besar. Kondisi keuangan perusahaan dinilai cukup baik sebab konsisten menghasilkan laba.

## 6. REFERENSI

- Abdul Gofur Anshori, 2009. Hukum perbankan Syariah, Bandung, Refika Aditama
- Amsari, S., & Nasution, S. (2020, January). Benefits Of Productive Zakat In Increasing Mustahik Revenue In Lazismu Center. In Proceeding International Seminar of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, pp. 141-150).
- Andriani, D., & Juliandi, A. (2016). Preferensi masyarakat kota Medan terhadap bank syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 8(2).
- Arif, M. Nur rianto Al. Lembaga keuangan syariah Suatu Kajian Teoritis praktis. Bandung: Cv Pustaka Bandung: Cv Pustaka Setia.2012
- Astuti, Dewi. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Pertama. Penerbit. Ghalia Indonesia
- Bank Syariah Mandiri, "Sejarah," <https://www.mandirisyahiah.co.id/tentangkami/sejarah>, diakses pada 02 November 2020
- Bara, A. L., & Pradesyah, R. (2019). Analysis of The Management of Productive Zakat At The Muhammadiyah, City of Medan. In Proceeding International Seminar of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, pp. 617-623).
- Gunawan, A. (2018). Analisis Usaha Dan Pemasaran Itik Pedaging (Anas Plathrynchos)(Studi Kasus: Desa Kota Rantang, Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang) (Doctoral dissertation).
- Gunawan, A. R. (2021). Opini Masyarakat Kota Pematang Siantar Tentang Oleh-Oleh Khas "Roti Ganda" Terhadap Minat Beli Masyarakat (Doctoral dissertation, UMSU).
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2018). Peran Literasi Keuangan Pada Kemampuan Pengelolaan Keuangan Untuk Persiapan Masa Pensiun Secara Mandiri (Studi Kasus Pada Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis UMSU).
- Hasanah, U., & Sihotang, M. K. (2020). Pemanfaatan Tabungan Haji Dan Umrah Bank Muamalat Oleh PT. Sabrina Al-Fikri Dalam Menjaring Nasabah Di Kota Medan. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1).
- Juliandi, A. (2014). Paramater Prestasi Kerja Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 14(01).
- Juliandi, A., Manurung, S., & Satriawan, B. (2018). Mengolah data penelitian bisnis dengan SPSS. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Kasmir ,2002. Bank dan Lembaga Lainnya. Edisi Revisi. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDOPERSADA>
- Kuncoro, MudaraJad. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, jakarta: Erlangga.
- Lisa Narulia dan Suryadi ,2006, Anlisis Kinerja Bank Bank Syariah Mandiri , Majalah Ekonomi dan Komputer No. 2 Tahun XIV- 2006
- Masitah, W. (2019). Morality In Islam. In Proceeding International Seminar of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, pp. 914-922).
- Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Pers.2014
- Nasution, S., & Mujiatun, S. (2020, February). Influences Of Collective Action And Communication On Welfare Of Muhammadiyah Members (A Case Study Of Muhammadiyah Charity Institutions' Leaders In Medan). In Proceeding International Seminar of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, pp. 446-452).
- Nasution, S., Silalahi, P. R., & Hafiz, M. (2021, February). THE VISUAL INVESTOR: HOW ARE NOVICE INVESTORS TRANSACTING SHARIA STOCK. In Proceeding International Seminar of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, pp. 324-336).
- Nurzannah, N. (2015). Hubungan Faktor Resiko Dengan Terjadinya Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (Tkbn) Di Pelabuhan Belawan Medan Tahun 2015. *Lingkungan dan Keselamatan Kerja*, 4(1), 14553.

- Pohan, S. (2017). Peranan Penggunaan Agunan Di Bank Islam Hubungannya Dengan Sistem Operasional Perbankan Syariah Di Medan. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 8(2), 120-146.
- Pradesyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Laba Bersih Terhadap Kinerja Harga Saham Bank Panin Syariah. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 8(2), 101-119.
- Pradesyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah di Bank Syariah. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 9(1), 93-111.
- Pradesyah, R. (2018). Analisis Penerapan Fatwa MUI Wisata Halal (Studi Kasus Hotel Syariah Medan). *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(2), 334-348.
- Pradesyah, R. (2018). Analisis Perkembangan Akad-Akad Di Bank Syariah. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1).
- QORIB, M., & JULIANDI, A. (2018). ISLAMIC ORGANIZATIONAL CULTURE MODEL DALAM PERUSAHAAN BISNIS ISLAM. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Rahmawati, R., & Rochintaniawati, D. (2021). Thinking Disposition Profile of Class XI IPA Students in a Palembang School. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 2(2), 78-82.
- Rahmayati, R. (2020). Strategi Peningkatan Portofolio Pembiayaan Melalui Syndicated Financing Di Bank Syariah Kota Medan. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2).
- Rivai Veitza. *Commercial Bank Mandiri Manjement: Maejement Perbankan dan teori ke praktik*. Jakarta : Erlangga.2013.
- Sihotang, M. K., & Hasanah, H. (2021, February). ISLAMIC BANKING STRATEGY IN FACING THE NEW NORMAL ERA DURING THE COVID 19. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, pp. 479-485).
- Sihotang, M. K., & Umayya, E. (2021). Analisis Pelaksanaan Strategi Positioning Pada Toko Roti Master Bread Perdagangan. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 33-42.
- Sitepu, J. M., & Fanreza, R. (2020, February). Relationship Between Organizational Culture To Lecturer Performance Professionalism In Islamic Religion Faculty University Of Muhammadiyah Sumatera Utara. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, pp. 658-663).
- Standar Akuntansi. *SAK Standar Akuntansi Keuangan Syariah*, jakarta: Ikatan akuntansi Indonesia. 2017
- Supardi, 2005. *Metodologi Penelitian ekonomi dan bisnis*, Yogyakarta: UII Press pasal I angka 2 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Taswan. *Manjement Perbankan Konsep , Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2010
- Yusuf, A.Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta:prenadamedia Grup.2014.